



**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TENGAH**

Sigit Aji Pamungkas¹, Diah Retnowati², Zumaeroh²

email : sigitajipamungkas@gmail.com

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma

²Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP), seen as a very important indicator because it has many benefits relating to economic progress and development, excellence, and weakness in various sectors in the economic structure. The level of progress and development can be seen from the results of economic activities by comparing sectors that make the biggest contribution to the formation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Central Java. From developments in a certain period can also be observed the advantages and disadvantages of the economic structure of an area. The economy in Central Java can be seen from the large number of contributions to GRDP.

Sectors that contribute substantial income or added value to the GRDP, include the domestic investment sector, labor and local revenue. Therefore this study aims to determine the magnitude of the influence of domestic investment, labor, and local revenue on the growth of Central Java GRDP in 2011-2015. The type of data used in this study is secondary data that functions panel from 2011-2015 and the data is obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This study uses a vector error correction model panel analysis (PVECM) using the Eview9 program tool.

Research Results Establish that PMDN and labor have positive short-term and long- term positive relationships with GRDP. While regional original revenues have negative short- term and long-term negatives of GDP, based on the results of the PVECM

Keyword : PVECM, GRDP, PMDN, labour, and local revenue

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipandang sebagai indikator yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat yang berkaitan dengan kemajuan dan pembangunan ekonomi, keunggulan, dan kelemahan di berbagai sektor dalam struktur perekonomian. Tingkat kemajuan dan perkembangannya terlihat dari hasil kegiatan ekonomi dengan membandingkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah. Dari perkembangan dalam kurun waktu tertentu juga dapat diamati kelebihan dan kekurangan struktur ekonomi suatu daerah. Perekonomian di Jawa Tengah terlihat dari besarnya kontribusi terhadap PDRB. Sektor-sektor yang memberikan kontribusi pendapatan atau nilai tambah yang besar bagi PDRB, antara lain sektor investasi dalam negeri, tenaga kerja dan pendapatan daerah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, dan pendapatan daerah terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Tengah tahun 2011-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berfungsi panel dari tahun 2011-2015 dan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis panel model koreksi kesalahan vektor (PVECM) menggunakan program tool Eviews-9. Hasil Penelitian Menetapkan bahwa PMDN dan tenaga kerja memiliki hubungan positif jangka pendek dan jangka panjang yang positif dengan PDRB. Sedangkan pendapatan asli daerah memiliki negatif negatif jangka pendek dan jangka panjang dari PDB, berdasarkan hasil PVECM

Kata Kunci : PVECM, PDRB, PMDN, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Daerah.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Masing-masing provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Tengah harus mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memenuhi target perencanaan ekonomi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era otonomi daerah dimana masing-masing daerah memiliki wewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pencapaian pembangunan di Provinsi Jawa Tengah secara menyeluruh dan berkesinambungan telah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil dari pembangunan tersebut merupakan hasil agregat dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Berbagai masalah dalam memaksimalkan potensi SDM, SDA dan Sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkatan Provinsi maupun pada Kabupaten/Kota tersebut. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan
Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 16 No. 2, November 2019 14
ISSN : 1411 – 1977

sumber daya alam yang melimpah namun masih mempunyai keterbatasan baik dari bidang investasi, pendapatan daerah, infrastruktur maupun dari sumber daya manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut maka masih diperlukan berbagai upaya agar pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Tengah tidak tergolong rendah. Berikut adalah tabel 1. data pertumbuhan PDRB dalam bentuk persen dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1.
Rata-rata Pertumbuhan PDRB (ADHK) Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2012-2015 (dalam persen)

Provinsi	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Banten	6,83	6,77	5,47	5,37	6,11
DKI Jakarta	6,53	6,07	5,91	5,88	6,10
Jawa Timur	6,64	6,08	5,86	5,44	6,01
Jawa Barat	6,50	6,33	5,09	5,03	5,73
Jawa Tengah	5,34	5,11	5,28	5,44	5,29
DIY	5,37	5,47	5,16	4,94	5,23

Sumber: BPS RI, 2016, data sekunder diolah

Berdasarkan data yang di sajikan tabel 1 dapat dilihat pertumbuhan PDRB pada Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena pelemahan di sektor pertanian dengan nilai 5,11 Tetapi rata-rata pertumbuhannya selama tahun 2014 sampai 2015 naik sebesar 5,28% dan 5,44% mengalami kenaikan disebabkan karena pertumbuhan jasa perusahaan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi yang mengalami kenaikan. Jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tersebut belum pernah menyentuh angka 6,00 % sehingga menjadi masalah di Provinsi Jawa Tengah karena masih tertinggal dari daerah lain.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berupaya untuk melakukan analisa terkait pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto di wilayah kabupaten-kota di Provinsi Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Investasi

Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang (Dornbusch, Fisher and Startz, 2004). Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil

adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang- barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dalam perusahaan, sebagai pelaku proses produksi sampai dihasilkan barang maupun jasa. Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 -64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2008). Tenaga kerja merupakan orang- orang yang telah dapat memenuhi syarat - syarat yang ditetapkan dalam undang – undang perburuan di negara yang bersangkutan (Hasibuan, 2009). Ditetapkannya penggolongan tenaga kerja harus ditetapkan berdasarkan undang - undang yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain - lain penerimaan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah diartikan sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi dari sumber - sumber pendapatan asli daerah itu sendiri. Sutrisno (1984) pendapatan asli daerah adalah suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber - sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Jadi pengertian pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha - usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi - potensi sumber -sumber keuangan untuk membiayai tugas - tugas dan tanggungjawabnya.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder yang bersumber dari BPS. Data penelitian merupakan data panel dengan unit *cross*

section 35 Kabupaten/Kota dari tahun 2011–2015. Alat analisis yang digunakan adalah *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Investasi Dalam Negeri (X1)

Data yang digunakan berupa pertumbuhan investasi dalam negeri Jawa Tengah yang dinyatakan dalam persen.

b. Tenaga Kerja (X2)

Data yang digunakan berupa pertumbuhan jumlah tenaga kerja Jawa Tengah yang dinyatakan dalam persen.

c. PAD (X3)

Data yang digunakan berupa pertumbuhan jumlah PAD Jawa Tengah yang dinyatakan dalam persen.

d. PDRB (Y)

Data yang digunakan berupa pertumbuhan jumlah PDRB Jawa Tengah yang dinyatakan dalam persen.

Alat analisis yang digunakan adalah *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) $Y=f(X1,X2,X3)$

Sebelum melakukan analisis PVECM, data harus melewati beberapa uji terlebih dahulu seperti: *unit roots test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui stasioner atau tidaknya data. Uji *unit root* dalam penelitian ini menggunakan Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), data dikatakan stasioner ketika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05%. Uji lag optimum, penentuan panjang lag berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) ataupun *Hannan Quinnon* (HQ). Uji kointegrasi, dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan *Johansen's Cointegration Test*, dimana dikatakan memiliki hubungan jangka panjang apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai *critical valuer* 0,05.

Uji kausalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel y dapat menyebabkan variabel z dan sebaliknya (hubungan timbal balik). Uji kausalitas dalam penelitian ini menggunakan *Granger Causality*, dengan ketentuan dikatakan memiliki hubungan kausalitas apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Analisis PVECM, dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan

panjang antar variabel penelitian. Tahap yang terakhir adalah *analisis implush response function* (IRF), dilakukan untuk menjelaskan dampak dari guncangan (*shock*) pada satu variabel terhadap variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PVECM merupakan turunan dari VAR, tetapi dalam metode VECM semua variabel harus stasioner pada turunan pertama. Berikut merupakan hasil dari serangkaian uji yang menjadi urutan tes model PVECM pada penelitian ini.

1. Uji Root Test

Tabel 2 Hasil Uji *Unit Roots* ADF Tingkat Level

PENGUJIAN TINGKAT LEVEL			
Variabel	ADF t-statistic	Prob.**	Keterangan
PDRB	61.2032	0.7643	Tidak Stasioner
PMDN	38.1608	0.9993	Tidak Stasioner
Tenaga Kerja	73.7716	0.3559	Tidak Stasioner
PAD	55.2591	0.9012	Tidak Stasioner

Sumber: Eview9, data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada pengujian tingkat level data belum dinyatakan stasioner karena masih terdapat nilai probabilitas yang lebih besar 0,05%.

Tabel 3. Hasil Uji *Unit Roots* ADF *First Difference*

PENGUJIAN 1st DIFERRENCE			
Variabel	ADF t-statistic	Prob.**	Keterangan
PDRB	344.936	0.0000	Stasioner
PMDN	198.761	0.0000	Stasioner
Tenaga Kerja	253.813	0.0000	Stasioner
PAD	201.876	0.0000	Stasioner

Sumber : Eview9,data sekunder diolah

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa data stasioner pada pengujian angka *First Difference*, hal tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05%.

2. Uji Lag Optimum

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian lag optimum variabel -variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi, berdasarkan hasil pengujian lag optimum yang telah dilakukan dengan melihat nilai pada *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Crition* (AIC), *Schwarz Information Crition* (SC),

dan *Hannan-Quin Crition (HQ)*, berdasarkan hasil olahan eviews di atas, lag optimum berada di lag ke 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Lag Optimum Seluruh Variabel Penelitian

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-349.0123	NA	6772.907	20.17213	20.34989	20.23349
1	-327.8798	36.22718	5090.889	19.87884	20.76762	20.18565
2	-320.5947	10.82359	8712.901	20.37684	21.97663	20.92908
3	-311.8793	10.95643	14629.60	20.79310	23.10391	21.59079
4	791.7958	1135.209*	1.8323*	-41.35976*	-38.33794*	-40.31663*

* indicates lag order selected by the criterion

Sumber : Eview9, data Sekunder diolah

3. Uji Kointegrasi

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pada pengujian kointegrasi di tingkat kesalahan 5 persen, terdapat delapan rank yang memiliki nilai *trace statistic* lebih besar dai 0.05 *critical value*, artinya terdapat hubungan kointegritas antar variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi (*Johansen's Cointegration Test*)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.633963	148.6473	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.534375	78.29592	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.194855	24.78969	15.49471	0.0015
At most 3 *	0.128383	9.618358	3.841466	0.0019

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) *p-values*

Sumber : Eview9, data Sekunder diolah

4. Uji Kausalitas

Tabel 6. Hasil Pengujian *Ganger Causality Test*

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PMDN_ does not Granger Cause PDRB__	35	0.34246	0.8468
PDRB__ does not Granger Cause PMDN__		0.19687	0.9378
TENAGA_KERJA_ does not Granger Cause PDRB__	35	1.29954	0.2961
PDRB does not Granger Cause TENAGA_KERJA		0.50414	0.7330
PAD_ does not Granger Cause PDRB__	35	0.80849	0.5311
PDRB__ does not Granger Cause PAD__		-2.61808	1.0000

Sumber : Eview9, data sekunder diolah

Dari tabel 6 menunjukan bahwa:

- a. PMDN secara statistik tidak mempengaruhi PDRB, begitupun sebaliknya PDRB secara statistik tidak mempengaruhi PMDN. Keadaan ini

dibuktikan dari nilai probabilitas PMDN terhadap PDRB lebih besar dari 0,05 ($0.8468 > 0,05$) dan nilai probabilitas PDRB terhadap variabel PMDN lebih besar dari 0,05 (0.9378).

- b. Tenaga kerja secara statistik tidak mempengaruhi PDRB, begitupun sebaliknya PDRB secara statistik tidak mempengaruhi tenaga kerja. Keadaan ini dibuktikan dari nilai probabilitas tenaga kerja terhadap PDRB lebih besar dari 0,05 ($0.2961 > 0,05$) dan nilai probabilitas PDRB terhadap variabel tenaga kerja lebih besar dari 0,05 ($0.7330 > 0,05$).
- c. PAD secara statistik tidak mempengaruhi PDRB, begitupun sebaliknya PDRB secara statistik tidak mempengaruhi PAD. Keadaan ini dibuktikan dari nilai probabilitas PAD terhadap PDRB lebih besar dari 0,05 ($0.5311 > 0,05$) dan nilai probabilitas PDRB terhadap variabel PAD lebih besar dari 0,05 ($1.0000 > 0,05$).

5. Analisis PVECM

Tabel 7. Hasil PVECM jangka pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik parsial
CointEq1	0.013597	[1.46678]
D(PDRB_(-1))	-0.678098	[-3.81767]
D(PDRB_(-2))	-0.258797	[-1.80993]
D(PMDN_(-1))	-0.001108	[-0.10434]
D(PMDN_(-2))	0.007399	[0.55222]
D(TENAGA_KERJA_(-1))	-0.056691	[-1.30169]
D(TENAGA_KERJA_(-2))	-0.003097	[-0.08793]
D(PAD_(-1))	-0.010613	[-1.54114]
D(PAD_(-2))	-0.027693	[-2.88641]

Sumber: Eview9 data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tabel 7 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

- a. Penanaman modal dalam negeri secara statistik dalam ukuran jangka pendek mempengaruhi PDRB secara negatif. Dapat diartikan jika naik satu persen maka PDRB turun 0.001108.
- b. Tenaga Kerja secara statistik dalam ukuran jangka pendek mempengaruhi PDRB secara negatif. Dapat diartikan jika naik satu persen maka PDRB turun 0.056691.
- c. PAD secara statistik dalam ukuran jangka pendek mempengaruhi PDRB secara negatif. Dapat diartikan jika naik satu persen maka PDRB turun 0.010613.

Tabel 8 Hasil PVECM jangka panjang

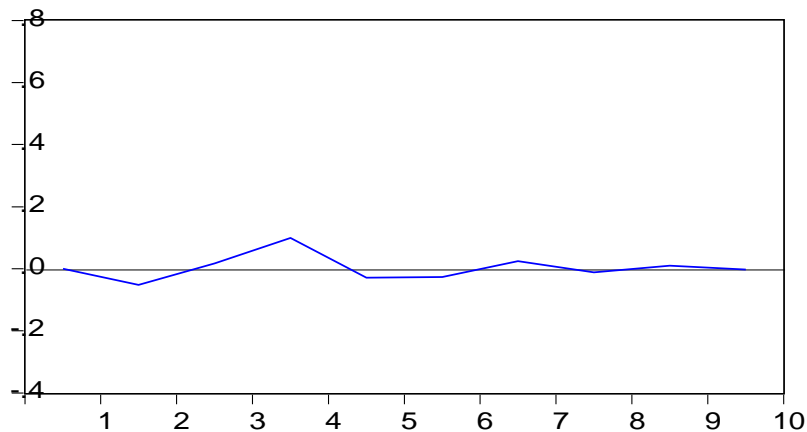
Variabel	Koefisien	t-statistik parsial
PMDN_ ⁽⁻¹⁾	0.398746	[2.62669]
TENAGA_KERJA_ ⁽⁻¹⁾	1.571714	[2.23751]
PAD_ ⁽⁻¹⁾	- 0.932939	[-10.1327]

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

- a. Penanaman modal dalam negeri secara statistik dalam ukuran jangka panjang mempengaruhi PDRB secara positif. Dapat diartikan jika naik satu persen maka PDRB naik 0.398746.
- b. Tenaga Kerja secara statistik dalam ukuran jangka panjang mempengaruhi PDRB secara positif. Dapat diartikan jika naik satu persen maka PDRB naik 1.571714.
- c. PAD secara statistik dalam ukuran jangka panjang mempengaruhi PDRB secara negatif. Dapat diartikan jika naik satu persen maka PDRB turun 0.932939.

6. Analisis IRF

Response of PDRB__to PMDN_

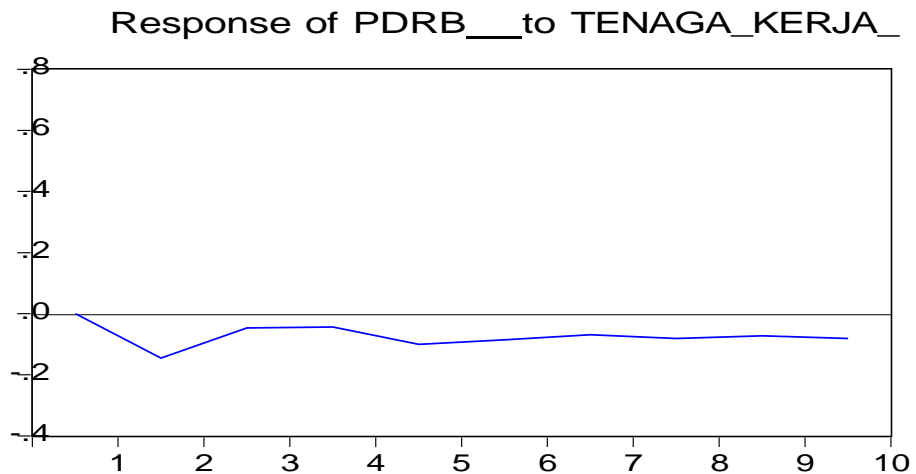


Sumber: Eview9 data sekunder diolah

Gambar 1.
Hasil IRF PDRB to PMDN

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa respon PDRB terhadap *shock* yang ditimbulkan oleh PMDN berfluktuatif, pada periode dua menunjukkan respon negatif terbukti dari garis IRF dibawah garis horizontal dan pada periode keempat menunjukkan respon positif terbukti dari garis IRF berada diatas garis horizontal. Pada periode ke lima dan enam menunjukkan respon negatif terbukti dari garis IRF

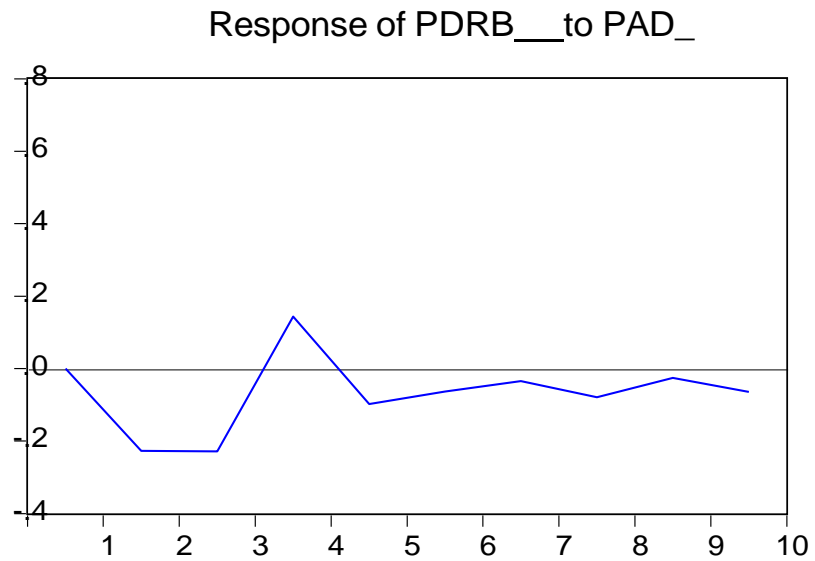
berada dibawah garis horizontal.



Sumber: Eview9 data sekunder diolah

Gambar 2.
Hasil IRF PDRB to Tenaga Kerja

Gambar 2 menjelaskan bahwa respon PDRB terhadap shock yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja menunjukkan respon yang negatif dapat dilihat dari periode satu sampai sepuluh garis IRF berada di bawah garis horizontal.



Sumber: Eview 9 data diolah

Gambar 3.
Hasil IRF PDRB to PAD

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa respon PDRB terhadap shock yang ditimbulkan oleh PAD menunjukkan respon yang negatif pada periode satu sampai tiga terbukti dari garis IRF berada di bawah garis horizontal. Pada periode ke empat menunjukkan respon positif terbukti dari garis IRF berada di atas garis horizontal dan pada periode ke lima sampai ke sepuluh menunjukkan respon negatif

terbukti dari garis IRF berada di bawah garis horizontal.

KESIMPULAN

Pada jangka pendek terdapat hubungan negatif, sedangkan pada jangka panjang terdapat hubungan positif. PMDN diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara pemerintah mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan ataupun sektor ekonomi yang produktif di masing-masing wilayah berdasarkan kekhasan wilayah yaitu karakteristik letak geografis sumber daya alam yang ada agar menarik investor dalam negeri untuk menginvestasikan modal yang dimiliki untuk meningkatkan sektor tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada jangka pendek terdapat hubungan yang negatif, sedangkan pada jangka panjang terdapat hubungan yang positif. Perbaikan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan ketrampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pendapatan asli daerah dalam rangka untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah dilakukan dengan menghitung kembali potensi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah di masing-masing Kab/Kota, sehingga mampu melakukan target penerimaan pendapatan yang dapat di capai dan melakukan evaluasi realisasi penerimaan pendapatan di instansi- instansi yang mengelola sumber pendapatan daerah guna menentukan langkah pengoptimalan target pendapatan asli daerah pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L, (2011), *Era Baru Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, Richard Startz.2004.Makroekonomi, EdisiBahasa Indonesia. Terjemahan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin. PT.Media Global Edukasi: Jakarta
- Handayaniingrat, Soewarno, (2006), *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, CV.Haji Masagung, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta. Hasibuan, Malayu S.P, (2003), *Organisasi dan Motivasi Dasar*
Hasibuan, M. (1999). *Organisasi dan motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, M. S. (1987). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Bandung : Armico.

Mulyadi, S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sutrisno. (1984). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi-UGM.